

TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG SEKSUALITAS SELAMA KEHAMILAN DI PUSKESMAS PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA

The Education Level of Pregnant Mothers About Sexual Intercourse During Pregnancy in Piyungan Community Health Centers, Bantul, Yogyakarta.

¹ Zessy Nareswari Pramudawardhani² Elvika Fit Ari Shanti
Srikes Jen .A.Yani Yogyakarta, Jl Ringroad Barat Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta. Telp 0274-4342000

Email: el_vicha@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar belakang : Kehamilan bukan merupakan penghalang aktifitas seksual, namun selama ini seksualitas adalah hal yang tabu untuk dibicarakan dan didiskusikan, ibu hamil juga jarang tidak diberikan konseling yang lebih mengenai seksualitas selama kehamilan. Jumlah ibu hamil terbanyak kedua di Kabupaten Bantul ada di wilayah kerja Puskesmas Piyungan yaitu berjumlah 958 ibu hamil. Mayoritas ibu hamil merasa takut untuk melakukan aktifitas seksual .

Tujuan Penelitian : Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang seksualitas selama kehamilan di Puskesmas Piyungan, Bantul, Yogyakarta.

Metode Penelitian : Rancangan penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu hamil sebanyak 60 ibu hamil dan jumlah sampel yang digunakan adalah 60 responden, menggunakan *Total Sampling*. Analisis data *univariate* dengan.

Hasil : Dari hasil penelitian di Puskesmas Piyungan Bantul diperoleh hasil bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pengertian seksualitas cukup (55%), manfaat hubungan seksual baik (71,7%), frekuensi hubungan seksual kurang (41,7%), posisi hubungan seks cukup (41,7%).

Kesimpulan : Pengetahuan ibu hamil tentang seksualitas selama kehamilan di wilayah Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul berpengetahuan cukup sebanyak 40 responden (66,7%)

Kata Kunci : Pengetahuan, Seksualitas selama kehamilan

ABSTRACT

Background : Pregnancy is not a barrier sexual activity , but during this sexuality is taboo and discussed , health workers also did not provide more counseling about sexuality during pregnancy . The second highest number of pregnant women in Bantul district in Puskesmas Piyungan is numbered 958 pregnant women . Sexual activity may be performed as long as there are no complications with the pregnancy .

Aim : To know the education level of pregnant mothers about sexual intercourse during pregnancy in Piyungan community health centers, bantul, Yogyakarta.

Research Methods : This research was using a descriptive quantitative research design with a cross sectional approach. Population of 60 pregnant mothers were used as respondents in this research, and the sampling technique was using total sampling method. The obtained data were analyzed using univariate data analysis.

Results : The results showed that the education level of pregnant mothers about sexual intercourse during pregnancy was in enough educated categorized (55%), the advantage of sexual intercourse was in good educated categorized (71.7%), frequency of sexual intercourse was in less educated categorized (41.7%), and sexual intercourse position was in enough educated categorized (41.7%)

Conclusion : The education level of pregnant mothers about sexual intercourse during pregnancy in Piyungan community health centers Bantul District was in the enough or moderate educated level which was 40 respondents (66.7%).

Keywords : Education, Sexual intercourse during pregnancy

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan hubungan seks bagi suami isteri dalam kehidupan rumah tangga merupakan unsur penting yang dapat meningkatkan kedekatan dan kualitas hidup¹. Hubungan seksual selama hamil bersifat individual, bergantung pada faktor fisik, emosi, disfungsi seksual dan mitos tentang seks ketika hamil. Sebanyak 54% ibu hamil mengalami penurunan libido pada trimester pertama dan 80% ibu hamil merasakan dorongan dan reaksi seksualnya meningkat pada trimester kedua².

Perubahan fisik dan psikologis yang terjadi pada ibu hamil selama aktifitas seksual rasa takut membahayakan janin (abortus) mungkin berpengaruh kuat pada seksualitas wanita dan tipe kegiatan seksual pada pasangan. Perubahan hormon dan *mood*, Serta sensitifitas payudara merupakan ketidaknyamanan melakukan aktifitas seksual dan mengurangi keinginan wanita dalam interaksi seks (Sebagian wanita merasa takut melakukan hubungan seksual selama kehamilan dan merasa gairah seksualnya menurun).³ (Kekhawatiran dan kecemasan menjadi bertambah, karena pasangan suami istri mempercayai mitos-mitos yang beredar dimasyarakat.⁴

Menurut hasil penelitian Lydia (2010) menyatakan banyak ibu hamil takut baik secara psikologis dan fisiologis. Ibu hamil yang merasa gemetar saat melakukan hubungan seks sebanyak 18,6%, jantung

berdebar dirasakan 20,6% ibu hamil. Sedangkan secara psikologis meliputi ibu hamil takut melakukan hubungan seksual akan menimbulkan perdarahan sebanyak 22,4%, ibu hamil yang merasa takut hubungan seksual akan menyebabkan keguguran 21,3%, dan ibu hamil yang merasa takut bayi akan lahir sebelum waktunya 16,9%.

Pendidikan kesehatan seksual selama masa kehamilan penting dilakukan melihat banyaknya ketakutan dan perubahan yang terjadi pada kehamilan. Pasangan juga perlu membahas masalah hubungan seksual selama hamil. Perlunya komunikasi antara pasangan dapat memberi dukungan satu sama lain dan dapat menguatkan keinginan berhubungan seksual.⁵

Menurut Dinkes DIY (2014) jumlah ibu hamil di Propinsi DIY, Kabupaten Bantul sebanyak 15.441 ibu hamil, Kabupaten Sleman 14.508 ibu hamil, Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 9.251 ibu hamil, Kabupaten Kulonprogo sebanyak 5771 ibu hamil, dan Kota Yogyakarta dengan jumlah ibu hamil terendah yaitu sebesar 5.023 ibu hamil. Jumlah ibu hamil terbanyak di Kabupaten Bantul terdapat di wilayah kerja Puskesmas Kasihan II yaitu 999 ibu hamil dan terbanyak kedua ada di wilayah Kerja Puskesmas Piyungan yaitu berjumlah 958 ibu hamil (Dinkes Bantul, 2015).

Pada studi pendahuluan di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul

dilakukan pada ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Piyungan rata-rata setiap bulan ada 60 ibu hamil dihitung dari bulan Januari sampai April 2016. Hasil wawancara kepada 10 ibu hamil didapatkan 7 (23%) ibu hamil merasa takut untuk melakukan hubungan seksual karena takut mengalami perdarahan dan 3 (10%) ibu hamil tetap melakukan hubungan seksual seperti sebelum hamil dan mengerti bahwa berhubungan seks pada masa kehamilan tetap diperbolehkan selama tidak terjadi perdarahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu secara obyektif terjadi pada populasi tertentu dengan menggunakan angka-angka atau data kuantitatif yang diinginkan⁶. Kasus yang diambil dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang seksualitas selama kehamilan.

Sampel diambil secara *Total Sampling* yaitu teknik pengambilan dengan cara semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel pada penelitian ini pada ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul pada bulan Juli sampai 16 Agustus 2016 yaitu 60 ibu hamil.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan usia, paritas, pendidikan, dan pekerjaan yang disajikan pada tabel berikut

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Distribusi Frekuensi Ibu Hamil berdasarkan usia, paritas, pendidikan, dan pekerjaan

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
<20tahun	0	0
20-35tahun	52	86,7
>35tahun	8	13,3
Paritas		
Primigravida	14	23,3
Multigravida	46	76,7
Pendidikan		
SD	3	5,0
SMP	11	18,3
SMA	39	65,0
Perguruan Tinggi	7	11,7
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	37	61,7
Buruh	9	15
PNS	2	3,3
Wiraswasta	12	20,0
Jumlah	60	100

(Sumber : Data Primer,2016)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 60 ibu hamil, mayoritas ibu hamil berada pada rentang usia 20-35 tahun sebanyak 52 responden (86,7%), mayoritas paritas ibu hamil adalah multigravida sebanyak 46 responden (76,7%). Pendidikan ibu hamil mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 39 responden (65,0%), dan mayoritas ibu hamil tidak bekerja sebanyak 37 responden (61,7%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Seksualitas Selama Kehamilan

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Seksualitas Selama Kehamilan	Frekuensi	Persentase
Baik	15	25,0
Cukup	40	66,7
Kurang	5	8,3
Jumlah	60	100

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang seksualitas selama kehamilan dalam kategori cukup sebanyak 40 responden (66,7%), kategori baik sebanyak 15 responden (25,0%), dan dalam kategori kurang sebanyak 5 responden (8,3%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Seksualitas Selama Kehamilan

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Seksualitas Selama Kehamilan	Frekuensi	Persentase
1. Pengertian Seksualitas		
Baik	26	43,3
Cukup	33	55,0
Kurang	1	1,7
2. Manfaat Hubungan Seksual Selama Kehamilan		
Baik	43	71,7
Cukup	10	16,7
Kurang	7	11,7
3. Frekuensi dan Waktu Hubungan Seksual		
Baik	17	28,3
Cukup	18	30,0
Kurang	25	41,7
4. Posisi Hubungan Seksual Selama Kehamilan		
Baik	19	31,7
Cukup	25	41,7
Kurang	16	26,7
Jumlah	60	100

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pengertian seksualitas selama kehamilan dalam kategori cukup sebanyak 33 responden (55,0%), tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manfaat hubungan seksual selama kehamilan dalam kategori baik sebanyak 43 responden (71,7%), tingkat pengetahuan ibu hamil tentang frekuensi dan waktu

hubungan seksual dalam kategori kurang sebanyak 25 responden (41,7%), dan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang posisi hubungan seksual selama kehamilan dalam kategori cukup sebanyak 25 responden (41,7%).

PEMBAHASAN

1. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang seksualitas selama kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 60 responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tentang seksualitas selama kehamilan adalah cukup sebesar 40 responden (66,7%). Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia dan pendidikan. Dimana mayoritas ibu hamil berusia 20-35 tahun sebanyak 52 ibu hamil (86,7%), usia tersebut menunjukkan bahwa usia yang cukup matang. Menurut Budiman dan Riyanto (2013), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan melakukan pekerjaan, dan usia juga memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang

2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pengertian Seksualitas Selama Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengertian seksualitas sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 33 responden (55,0%) dan 1 responden (1,7%) memiliki pengetahuan kurang.

Hal ini didukung oleh paritas ibu hamil sebagian besar berada pada paritas multigravida sebanyak 46 responden (76,7%). Semakin banyak seseorang mendapatkan pengetahuan maka semakin banyak yang dapat dipahami. Pengalaman ibu terhadap kehamilan, persalinan dan nifas terdahulu

akan berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan ketika hamil berikutnya. Pengalaman seseorang mencakup apa saja yang dialaminya sebagai hasil persepsi tentang hal-hal yang terjadi atau yang ada di lingkungan sekitar yang dihasilkan melalui panca indera.⁷ Hal ini didukung responden sudah memiliki pengalaman tentang aktifitas seksualitas selama kehamilan, tentang pengertian seksualitas.

Kurangnya sumber informasi tentang seksualitas selama kehamilan menjadi salah satu penyebab kurangnya pengetahuan tentang pengertian seksualitas. Jika seseorang memiliki sumber informasi yang banyak maka akan menambah pengetahuan yang lebih luas.⁷

3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Manfaat Hubungan Seksual Selama Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 43 responden (71,7%) dari 60 responden memiliki tingkatan pengetahuan baik sehingga dapat menyebutkan manfaat hubungan seksual selama kehamilan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari jawaban kuesioner tentang manfaat hubungan seksual selama kehamilan yaitu hubungan seksual dapat melatih otot panggul, hubungan seksual akan memperlancar peredaran darah, dan hubungan seksual menjadikan kehidupan rumah tangga lebih harmonis. Sebagian besar responden dapat menjawab pernyataan

dengan benar. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor paritas, dimana responden terbanyak adalah ibu hamil multigravida sebanyak 46 responden (76,7%), responden dengan kehamilan multigravida sudah memiliki pengalaman nyata tentang manfaat hubungan seksual selama kehamilan.

4. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Frekuensi dan Waktu Hubungan Seksual Selama Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang frekuensi dan waktu hubungan seksual selama kehamilan dalam kategori kurang dengan jumlah 25 responden (41,7%) dari 60 responden. Dari jawaban kuesioner responden masih banyak responden yang belum mengetahui tentang frekuensi hubungan seks pada awal kehamilan dan waktu yang aman untuk melakukan hubungan seksual pada masa kehamilan. Sedangkan pada wawancara yang dilakukan dengan responden di Puskesmas Piyungan didapatkan informasi dari responden bahwa mereka hanya melakukan hubungan seksual untuk memenuhi kewajiban sebagai seorang istri. Ibu hamil menyatakan frekuensi hubungan seksual menurun sejak awal kehamilan. Hal ini disebabkan karena kehamilan merupakan masa transisi dalam siklus kehidupan dimana terjadi perubahan baik secara fisik dan psikis yang harus diadaptasikan oleh ibu hamil.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2012)⁹, hamil mengalami penurunan hasrat selama

kehamilan, meningkat dikehamilan lanjut dan menurun dikehamilan akhir hal tersebut disebabkan oleh perubahan hasrat dalam berhubungan seks saat hamil mengalami penurunan dan tidak ada keinginan untuk melakukan hubungan seksual pada saat awal kehamilan.

5. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Posisi Hubungan Seksual Selama Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang posisi hubungan seksual selama kehamilan dalam kategori cukup dengan jumlah 25 responden (41,7%). Hasil penelitian mayoritas ibu hamil menyatakan menganggap tabu hal tersebut dan kurang berminat untuk mencari informasi yang lebih akurat tentang posisi hubungan seksual yang diperbolehkan. Sebagian ibu hamil merasa enggan atau malu untuk menanyakan posisi hubungan seksual selama kehamilan pada tenaga kesehatan saat melakukan pemeriksaan kehamilan.

Hal ini juga didukung oleh beberapa responden yang menyatakan merasa trauma dengan riwayat keguguran yang terdahulu sehingga takut melakukan posisi yang sulit atau berlebihan dalam melakukan hubungan seksual. Posisi yang sangat dianjurkan saat melakukan hubungan seksual selama kehamilan adalah posisi perempuan diatas karena posisi ini memungkinkan ibu hamil lebih banyak memegang kendali terhadap gerakan, sehingga dapat mengontrol kedalaman penetrasi sesuai yang diinginkan.

Posisi ini juga menghindari penekanan pada perut ibu hamil, sehingga lebih aman dan nyaman.¹¹

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang seksualitas selama kehamilan di Puskesmas Piyungan Bantul terbanyak dalam kategori cukup sebanyak 40 responden (66,7%).
2. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pengertian seksualitas selama kehamilan di Puskesmas Piyungan Bantul terbanyak dalam kategori cukup sebanyak 33 responden (55,0%).
3. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manfaat hubungan seksual selama kehamilan di Puskesmas Piyungan Bantul terbanyak dalam kategori baik sebanyak 43 responden (71,7%).
4. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang frekuensi dan waktu hubungan seksual selama kehamilan di Puskesmas Piyungan Bantul terbanyak dalam kategori kurang sebanyak 25 responden (41,7%).
5. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang posisi hubungan seksual selama kehamilan di Puskesmas Piyungan Bantul terbanyak dalam kategori cukup sebanyak 25 responden (41,7%).

SARAN

Diharapkan tenaga kesehatan di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul dapat

memberikan konseling tentang seksualitas selama kehamilan baik dengan cara memberikan KIE pada saat melakukan pemeriksaan kehamilan atau penyuluhan pada saat posyandu. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan penyuluhan, konseling, melalui media cetak, leaflet diberikan. Bagi Peneliti selanjutnya. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk menggunakan kuesioner yang telah diujikan secara nasional atau kuesioner yang telah digunakan oleh pakar seksiologi, karena kuesioner dalam penelitian ini baru diujicobakan satu kali.

DAFTAR PUSTAKA

1. Cedli, Lussi Giovani.2012. *Fungsi Seksual Suami Selama Masa Kehamilan Pasangan*. Skripsi Universitas Indonesia Fakultas Ilmu Keperawatan.
2. Danarati, D.2010. *145 Question & Answer Pregnancy and Childbirth*.Yogyakarta: Sigma.
3. Suririnah.2008. *Buku Pintar Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
4. Sacomori & Cardoso.2010. *Sexual Initiative and Intercourse Behavior During Pregnancy Among Brazillian*. Journal of Sex & Marital Therapy.36.124-136
5. Susanti., Dra.. Ni Tengah M.Kes. 2008. *Psikologi Kehamilan*.Jakarta:EGC
6. Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfa Beta.

7. Notoatmojo, S.(2003). Ilmu Kesehatan Masyarakat . Jakarta : Rineka Cipta.
8. Budiman dan Riyanto, A. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
9. Hapsari, Vike. *Pengalaman Seksualitas Ibu Hamil Di Puskesmas Pondok Aren Tangerang*. 2011; 6 (1): 76-85.
10. Daniel, Michael L.2010.Counseling on Sexuality in Pregnancy. *The Female Patient*,42-44.
11. Hani, umi. J. Kusbandiyah. Marjati. R. Yulifah.2011. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan Fisiologis*. Jakarta: Salemba Medika.
12. Kurniawati, Siti.2013.*Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan di BPS Suratini Soewarno Surakarta*.KTI Stikes Kusuma Husada.
13. Manuaba,IBG.2009.*Memahami kesehatan reproduksi wanita*. Edisi 2. Jakarta: EGC
14. Manuaba, IBG. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana*. Jakarta : EGC.